

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman dan dalam era pembangunan yang telah dan sedang dilaksanakan di Indonesia. Pembangunan yang semakin maju memerlukan dukungan dalam berbagai sektor seperti sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sektor pangan seperti sektor pertanian. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat semakin meningkat pula tingkat penyempitan tanah atau lahan untuk pertanian. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pasokan pangan dalam negeri yang menjadi komoditas utama negara ini. Negara Indonesia terkenal mempunyai lahan tanah yang luas untuk sektor pertanian. Perkembangan industri lebih cepat meningkat dibandingkan dengan sektor pertanian yang menjadi komoditas asli negara ini.

Perkembangan tersebut dapat terlihat dari kuantitas jumlah industri yang dibangun maupun kualitas teknologi di bandingkan sektor pertanian. Dengan pesatnya perkembangan di sektor-sektor lain, pada sektor pertanian di harapkan mampu meningkatkan dan menciptakan produk yang lebih berkualitas dan lebih berkuantitas. Hal ini sangat diperlukan adanya dukungan dari pemerintah dalam mengelola sektor pertanian dan pengembangannya. Melihat lahan sektor pertanian yang semakin menyempit karena adanya pembangunan-pembangunan rumah dan pabrik, dalam masalah ini sektor pertanian menjadi sangat minim sehingga negara

kita mendatangkan atau mengimpor bahan makanan dari luar negeri. Memang ini terdengar ironis, negara dengan kesuburan tanah dan letak geografis yang sangat strategis kurang mampu mencukupi kebutuhan pangan khususnya bahan makanan pokok contoh: gandum, beras.

Tabel 1 Perkembangan Impor Menurut Gol. Barang Periode : 2008-2013

(Nilai : Juta US\$)

NO	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012	Trend (%) 2008-2012	Perub.(%) 2012/2011	Jan-Jun		Perub.(%) 2013/2012
									2012	2013	
	TOTAL	129.197,3	96.829,2	135.663,3	177.435,6	191.691,0	14,97	8,03	96.449,2	94.410,6	-2,11
I.	BARANG KONSUMSI	8.303,7	6.752,6	9.991,6	13.392,9	13.408,6	17,86	0,12	6.749,8	6.433,4	-4,69
1.	Makanan Dan Minuman (Belum diolah) Untuk Rumah Tangga	797,4	955,6	1.166,9	1.847,8	1.541,4	21,87	-16,58	883,5	701,1	-20,65
2.	Makanan Dan Minuman (Olahan) Untuk Rumah Tangga	1.903,1	1.367,3	2.439,6	3.626,1	2.836,9	19,41	-21,76	1.477,5	1.168,6	-20,90
3.	Bahan Bakar Dan Pelumas (Olahan)	1.617,2	591,2	970,3	1.625,5	1.435,3	8,03	-11,70	722,7	636,7	-11,90
4.	Mobil Penumpang	574,8	451,2	918,1	1.029,0	1.515,3	31,83	47,26	712,3	688,0	-3,42
5.	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	153,0	228,3	254,3	286,7	350,3	20,74	22,20	131,2	156,5	19,28
6.	Barang Konsumsi	822,1	818,3	1.075,0	1.288,3	1.584,7	19,32	23,01	778,4	761,1	-2,22

NO	Sektor	2008	2009	2010	2011	2012	Trend (%) 2008-2012	Perub.(%) 2012/2011	Jan-Jun		Perub.(%) 2013/2012
									2012	2013	
7.	Tahan Lama Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	1.134,7	941,1	1.367,7	1.774,2	1.953,9	18,78	10,13	993,0	1.064,8	7,24
8.	Barang Konsumsi Tidak Tahan Lama	1.229,2	1.189,4	1.541,5	1.699,0	1.926,5	13,37	13,39	944,7	1.068,8	13,14
9.	Barang Yang Tidak Diklasifikasi	72,3	210,3	258,2	216,5	264,4	29,99	22,12	106,6	187,8	76,18

Sumber: <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/development-of-goods-imports-by-group>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah impor barang konsumsi seperti makanan, minuman juga barang konsumsi tahan lama dan tidak tahan lama mayoritas mengalami kenaikan bahkan pada tahun 2012 barang impor naik begitu pesat. Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa ada penurunan impor pada tahun 2009, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2009 nilai atau jumlah impor secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun. Dalam sektor pertanian khususnya pangan dalam negeri, di tuntut untuk lebih meningkatkan produksi pangan dalam negeri untuk menunjang atau menekan jumlah impor pangan sekarang ini. Peningkatan produksi sektor pertanian di butuhkan adanya dukungan SDM dan bantuan dari pemerintah melalui penganggaran dana bantuan khusus pertanian seperti Sarana produksi pertanian

(saprodi). Bantuan ini dapat berupa alat penunjang pertanian, alat produksi, dan pupuk sebagai penunjang kesuburan tanah dan tanaman.

Dalam kegiatan pengembangan sektor pertanian ini dilaksanakan demi memacu meningkatnya produk yang banyak dan berkualitas. Pelaksanaan ini harus di dorong rasa kesadaran yang tinggi atas produk asli negara kita yaitu sektor pertanian. Pemerintah memberi kontribusi besar dalam bidang pertanian dengan cara seperti yang di sebutkan di atas yaitu memberikan layanan seperti bantuan pertanian demi maksimalnya produktifitas pertanian yang ada. Kementerian pertanian yang mempunyai visi 2010-2014 adalah **“Terwujudnya Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor dan Kesejahteraan Petani”**. Peraturan menteri pertanian nomor: 02/permentan/OT.140/1/2012 tentang pedoman pengelolaan bantuan sosial kementrian pertanian tahun anggaran Menimbang : a. bahwa dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 66/Permentan/OT.140/12/2010 telah ditetapkan Pedoman Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Untuk Pertanian Tahun Anggaran 2011;

b. bahwa dalam rangka pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan, penanggulangan bencana, kegiatan penyaluran Bantuan Sosial untuk Pertanian perlu dilanjutkan dan disempurnakan pada Tahun Anggaran 2012 (<http://www.deptan.go.id/pedum2012/SETJEN/1.4.%20pedoman-bansos-no2-2012.pdf>)

Upaya pemerintah dalam pemerataan bantuan dalam sektor pertanian cukup merata hampir di semua kota/kabupaten melalui dinas pertanian di masing-masing kabupaten/kota, melakukan penyaluran dana bantuan saprodi (sarana produksi pertanian) berupa pupuk ataupun fasilitas dan alat produksi pasca panen guna menunjang meningkatnya produksi hasil pertanian di Indonesia. Seperti halnya kantor dinas pertanian kabupaten Trenggalek, yang menyalurkan bantuan saprodi kepada petani. Dengan bantuan saprodi yang telah di salurkan pemerintah diharapkan pertanian di Indonesia khususnya Kabupaten Trenggalek, dapat lebih meningkat dari tahun ke tahun. Seperti di Kabupaten trenggalek bantuan saprodi ini sangat berarti, guna menunjang lahan pertanian yang mencapai luas 12.300 hektare belum luas perkebunan, dilihat dari luas Kabupaten Trenggalek yaitu 1.205 km². Kabupaten Trenggalek yang mempunyai komoditas utama dalam sektor

1. Pertanian yaitu: padi, jagung, kedelai, kacang, singkong.
2. Perkebunan : cengkeh, tembakau, tebu, durian, manggis, salak, duku, rambutan.
3. Perindustrian: Terpentin, genteng, batik, kecap, tahu, sirup, tapioka, pengeringan ikan, makanan ringan, rokok, sawmill, bahan bangunan, genteng, tahu dll (http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Trenggalek).

Seperti di Kabupaten Trenggalek yang mempunyai cukup luas lahan pertanian, dengan kata lain Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi besar dalam produk sektor pertanian. Kabupaten ini mempunyai visi yaitu "Terwujudnya Kabupaten Trenggalek Sejahtera dan Berakhlak". Upaya

pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pemenuhan kebutuhan akan pangan masyarakat terus digalakkan dan diupayakan dengan berbagai keterpaduan kegiatan, sasaran swasembada seperti kedelai terus diupayakan keberhasilannya pemerintah dan menyukseskan program swasembada kedelai tahun 2014 dengan rintisan kegiatan beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan produksi di Kabupaten Trenggalek menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari 7.019 ton tahun 2011 dengan produktifitas 1,23 ton/ha menjadi 8.208 ton tahun 2012 dengan produktivitas sebesar 1,59 ton/ha. Panen raya kedelai ini yang diselenggarakan Senin, 21 Oktober 2013 di persawahan desa Sambirejo Kecamatan Trenggalek sebagai salah satu upaya mendongkrak produktivitas kedelai dan mengubah kebiasaan pola tanam petani. Tanaman kedelai merupakan tanaman pangan yang sangat dibutuhkan masyarakat Trenggalek yang mendukung industri kecil dan UKM di Trenggalek, karenanya upaya peningkatan produksi merupakan langkah-langkah yang harus kita dukung demi masyarakat Trenggalek. Seperti di beberapa desa di Kabupaten Trenggalek, hasil Ubinan yang dilakukan oleh BPS bersama Disperhutbun di desa Sambirejo provitasnya tertinggi mencapai 2,24 ton/ha, desa Sukosari 2,40 ton/ha, desa Parakan 2,10 ton/ha. Ini menunjukkan peningkatan produktivitas dibanding tahun 2012 yaitu 1,59 ton/ha (<http://trenggalekkab.go.id>).

Usaha-usaha yang di lakukan para petani untuk melakukan peningkatan produksi, sangat di butuhkan adanya campur tangan pemerintah demi tercapainya tujuan bersama. Seperti bantuan yang dicanangkan pemerintah dalam bantuan sektok pertanian. Implementasi bantuan sarana produksi khusus pertanian sangat

membantu usaha para petani di seluruh Indonesia khususnya daerah Kabupaten trenggalek, penerapan atau penyaluran oleh dinas pertanian di harapkan mampu memenuhi kebutuhan para petani. Dengan harapan proses implementasi yang baik maka pemerataan bantuan sarana produksi pertanian akan sangat membantu produktivitas hasil pertanian yang berkecukupan.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut

“Implementasi Program Bantuan sarana Produksi Pertanian dalam Peningkatan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Daerah” (Studi Pada Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dan di pecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian dalam meningkatkan dan pengembangan komoditas unggulan di daerah Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja permasalahan dan faktor pendukung yang di hadapi dalam implementasi program bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian dalam meningkatkan dan pengembangan komoditas unggulan di daerah Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari hasil perumusan masalah yang ada, maka dapat dikatakan tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi program bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian dalam rangka meningkatkan dan pengembangan komoditas unggulan di daerah Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis permasalahan dan faktor pendukung yang di hadapi dalam implementasi program bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian dalam rangka meningkatkan dan pengembangan komoditas unggulan di daerah Kabupaten Trenggalek.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan maupun diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan wawasan/pengetahuan secara khusus kepada peneliti dan secara umum kepada pembaca mengenai pertanian pada umumnya dan khususnya mengenai upaya pemerintah dalam membantu meningkatkan kualitas produk unggulan daerah.
 - b. Sebagai bahan informasi, menambah wawasan serta pengetahuan yang menyangkut pertanian pada umumnya dan khususnya mengenai implementasi program bantuan sarana produksi(saprodi) kepada

petani dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kualitas produk unggulan daerah.

- c. Sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi dan bahan koreksi bagi kantor dinas pertanian atas implementasi program bantuan sarana produksi pertanian kepada petani atau (saprodi).

b. Bagi masyarakat Khususnya Petani

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan masukan bagi para masyarakat khususnya petani dalam peningkatan kualitas produk pertanian dengan menyikapinya secara benar dan sadar akan pentingnya kualitas produk bagi kehidupan masyarakat secara luas. Serta menjadikan kantor dinas pertanian, kehutanan dan perkebunan sebagai mitra dan solusi dalam berusaha.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima pokok bahan yang semuanya merupakan satu kesatuan, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, kontribusi yang diperoleh dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan dan menjelaskan dasar-dasar teori dan konsep yang berhubungan dengan tema penulisan. Teori dan konsep penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik maupun dari lembaga atau institusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam Bab II ini teori dan konsep terdiri dari Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan, Administrasi Pembangunan, Sarana Produksi Pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian yang dipergunakan, antara lain meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan Menteri Pertanian tentang program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka meningkatkan dan

pengembangan sektor pertanian dengan dasar-dasar teori yang telah dijabarkan pada tinjauan pustaka.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian atau yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, serta selain itu dari hasil penelitian penulis mencoba untuk memberikan saran dan masukan yang dapat digunakan oleh instansi tempat diberlakukannya penelitian. Serta hal itu juga merupakan penutup dalam penulisan skripsi ini.

